

**EDUKASI PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN HIV/AIDS DAN  
INFEKSI MENULAR SEKSUAL PADA SISWA-SISWI SMK SASMITA  
JAYA KOTA TANGERANG SELATAN**

***EDUCATION ON HIV/AIDS PREVENTION AND CONTROL AND  
SEXUALLY TRANSMITTED INFECTIONS AMONG STUDENTS AT  
SASMITA JAYA VOCATIONAL SCHOOL IN SOUTH TANGERANG CITY***

Agung Dewantoro\*, Nurlela, Debi Susanti, Sheima Sukmarina Nurina,  
Fransiskus Agus Priono.

STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Jl. Pajajaran No.1, Pamulang, Tangerang Selatan,  
15417, Indonesia

**ABSTRACT**

*Sexually transmitted infections (STIs) are infections that are transmitted through sexual intercourse, commonly referred to as venereal diseases. According to the Centers for Disease Control (CDC), the most commonly reported sexually transmitted diseases in various countries are syphilis (including congenital syphilis), gonorrhea, chlamydia, chancroid, and HIV (Human Immune Deficiency Virus). The World Health Organization (WHO) notes that adolescents have the highest number of sexually transmitted diseases compared to other age groups. One in 20 adolescents contracts a sexually transmitted disease (STD) each year, while nearly half of all HIV (human immunodeficiency virus) cases affect adolescents under the age of 25. This shows that the incidence of STIs among adolescents is still high and is thought to be caused by adolescents' lack of knowledge about STIs and their attitudes towards them. Teaching about HIV issues through schools and community environments will enable large-scale outreach to the general population, namely students and young people, who are the most at-risk age group in Indonesia. School-based education also has great potential because it allows students, teachers, parents, and the community to work together to prevent and combat HIV and AIDS. Currently, HIV and AIDS are no longer just health issues, but have become multidimensional problems that require handling involving all members of the community. Therefore, this community service program conducts socialization and education related to HIV/AIDS and STIs among students at SASMITA JAYA Vocational School in South Tangerang City.*

**Keywords :** *HIV, AIDS, Sexually Transmitted Infections, SMK SASMITA JAYA South Tangerang City*

**ABSTRAK**

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual, yang populer disebut penyakit kelamin. Menurut Centers for Disease Control (CDC), penyakit menular seksual yang paling banyak dilaporkan dari berbagai negara adalah sifilis (termasuk sifilis kongenital), gonore, klamidia, chancroid, dan HIV (Human Immune Deficiency Virus). WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) mencatat remaja mempunyai jumlah penyakit menular seksual tertinggi dibandingkan kelompok umur lainnya. Satu dari 20 remaja tertular penyakit menular seksual (PMS) setiap tahunnya, sementara hampir setengah dari seluruh kasus HIV (virus manusia) menyerang remaja berusia di bawah 25 tahun. Hal ini menunjukkan masih tingginya kejadian IMS di kalangan remaja dan diduga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan remaja tentang IMS serta sikap mereka terhadap IMS. Pengajaran tentang isu HIV melalui sekolah-sekolah, lingkungan masyarakat akan memungkinkan penjangkauan dalam skala besar kepada populasi umum yaitu para siswa dan kaum muda, yang di Indonesia merupakan kelompok usia yang paling beresiko. Pendidikan berbasis sekolah juga sangat potensial sebab memungkinkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama terlibat dalam pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS.

Saat ini HIV dan AIDS sudah bukan hanya sekedar merupakan masalah kesehatan saja, tetapi sudah menjadi masalah multi-dimensi yang membutuhkan penanganan yang melibatkan semua anggota Masyarakat Oleh sebab itu, pada pengabdian ini dilakukan sosialisasi dan edukasi terkait HIV Aids dan IMS pada siswa/Siswi SMK SASMITA JAYA Kota Tangerang Selatan.

**Kata Kunci :** HIV, AIDS, Infeksi Menular Seksual, SMK SASMITA JAYA I Kota Tangerang Selatan

## PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan awal munculnya banyak perubahan pada seseorang, perubahan yang diingiringi dengan tumbuh kembang atau perubahan fisik seorang anak remaja seperti perubahan seksual, psikologis, dan sosial. Perubahan ini dinamakan pubertas, dimana pada periode ini remaja akan merasa memiliki hak atas dirinya dalam mengeksplorasi sesuatu termasuk perilaku seksual. Pada masa pubertas, apabila dalam perjalanannya mengeksplor perilaku seksualnya tidak diberikan arahan yang jelas, maka permasalahan kesehatan reproduksi menjadi masalah yang akan paling sering dihadapi oleh remaja khususnya Infeksi Menular Seksual (IMS)(Passe *et al.*, 2022).

Infeksi Menular Seksual (IMS) atau dikenal juga dengan singkatan PMS (Penyakit Menular Seksual) merupakan gangguan atau penyakit

yang disebabkan oleh jamur, virus dan parasit yang ditularkan dari satu orang ke orang lain melalui hubungan seksual (Fitriani, 2023).

IMS yang diakibatkan oleh parasit atau bakteri akan menyebabkan terjadinya gonore, klamidiosis, ulkus mole, dan sifilis. Jika disebabkan oleh virus maka akan berisiko terjadinya HIV (*Human Immune Deficiency Virus*) AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*), herpes genitalis, kondiloma akuminata, hepatitis virus, dan moluskum kontangiosum, sedangkan jamur akan menyebabkan terjadinya kandidiasis, pedikulosis pubis dan ulkus (Puspasari *et al.*, 2023).

Infeksi menular seksual dapat dengan mudah ditularkan melalui kontak langsung, seperti handuk yang terkontaminasi, jarum suntik, dan cairan tubuh (cairan vagina, saliva, darah, sperma), selain itu ibu hamil juga dapat menularkan IMS kepada janin yang sedang dikandung (Puspasari *et al.*, 2023).

Kesehatan reproduksi sangat memiliki peran penting terhadap kualitas hidup remaja, perjalanan remaja yang masih jauh kedepan menjadikan IMS ini tidak dapat dibiarkan begitu saja, seperti dampak pada perubahan fisiologis, dampak psikososial yang dapat dialami penderita maupun keluarga karena stigma negatif masyarakat, selain itu pengobatan IMS membutuhkan banyak biaya dan waktu yang lama (Vatrisya et al, 2024).

IMS merupakan masalah kesehatan dunia yang menyebabkan angka kesakitan dan kematian meningkat di berbagai negara. Menurut RISKESDAS 2018, di Indonesia prevalensi IMS ada pada kelompok usia 15-24 tahun terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2018 prevalensi sipilis tertinggi yaitu 1,2% dan HIV/AIDS 0,3% (Riskesdas 2018 Nasional).

Menurut hasil data Ditjen P2P Kemenkes RI (2021), pada kelompok usia 20-29 tahun (remaja dan dewasa muda) menyumbangkan 50% kasus baru HIV di Indonesia, kelompok usia 30-39 tahun (31,4%) dan kelompok 40-49 tahun (14,4%). Selain HIV, sipilis

dan gonore juga didominasi remaja dengan prevalensi 64,7% (NASA, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) pada akhir tahun 2020 secara global ada sekitar 37,7 juta orang yang hidup dengan HIV, dimana 95,5% diantaranya merupakan orang dewasa dan 4,5% adalah anak-anak. Kasus HIV/AIDS Di Indonesia terus meningkat dari tahun ketahun. Data Kementerian Kesehatan tahun 2020 mencatat dari

50.282 kasus HIV positif yang di temukan tercatat sebanyak 7.036 kasus AIDS (Haryanto, 2022).

Edukasi dini tentang bahaya infeksi menular seksual merupakan cara yang efektif dalam menekan angka kejadian IMS. Melalui pendidikan kesehatan yang benar, diharapkan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual dapat meningkat dan remaja mampu memiliki sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka (Gita Naully *et al.*, 2018).

Lebih dari satu juta penyakit menular seksual terutama HIV/AIDS berkembang setiap tahunnya di seluruh dunia, dari profil kesehatan Indonesia

tahun 2020 melaporkan bahwa terdapat kasus IMS khususnya HIV 41.987 kasus dengan prevalensi remaja sebanyak 2,9% dan AIDS sebanyak 8.639 kasus dengan prevalensi remaja sebanyak 3,8% (Ramadhani et al., 2020). Dinas Kesehatan Kota Tangerang Selatan mencatat adanya 1.917 kasus HIV/AIDS di tangsel sejak 2010 hingga oktober 2024 yang didominasi remaja hingga dewasa muda.

Melihat permasalahan diatas maka Pengajaran tentang isu HIV melalui sekolah-sekolah, lingkungan masyarakat akan memungkinkan penjangkauan dalam skala besar kepada populasi umum yaitu para siswa dan kaum muda, yang di Indonesia merupakan kelompok usia yang paling beresiko. Pendidikan berbasis sekolah juga sangat potensial sebab memungkinkan siswa, guru, orang tua, dan masyarakat untuk bersama-sama terlibat dalam pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS.

SMK SASMITA JAYA I Tangerang Selatan merupakan sekolah menengah atas yang berlokasi di kecamatan pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Dengan peserta didik usia rata-rata 15-18 tahun, dimana

kelompok usia ini sangat rentan dan berisiko dalam penularan IMS khususnya HIV/AIDS.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi STIKES Widya Dharma Husada dengan judul “Edukasi Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual pada Siswa-Siswi SMK SASMITA JAYA I Tangerang Selatan”. Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode penyuluhan secara langsung. Penyuluhan ini berisi tentang pemaparan materi mengenai pencegahan dan penanggulangan Infeksi Menular Seksual khususnya HIV/AIDS.

Pelaksanaan kegiatan PKM ini dibagi menjadi beberapa tahapan dimana tahap pertama adalah memberikan *pretest* untuk mengetahui sejauh mana siswa mengetahui tentang Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS, yang kemudian dilanjutkan dengan tahap pemaparan materi dan diakhiri dengan pemberian *post test* untuk melihat sejauh mana penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan infeksi yang ditularkan melalui hubungan seksual, yang populer disebut sebagai penyakit kelamin sehingga edukasi atau pendidikan kesehatan sangat diperlukan untuk membangun pengetahuan dalam mencegah terjadi IMS khususnya HIV/AIDS.

Tahap pertama pelaksanaan dilakukan dengan memberikan *Pretest* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai IMS khususnya HIV/AIDS, *pretest* dilakukan dengan melemparkan pertanyaan langsung kepada para siswa. Dari hasil *pretest* diketahui bahwa siswa sudah cukup mengetahui apa itu IMS khususnya HIV/AIDS, cara pencegahan, dan penanggulangannya.



**Gambar 1** kegiatan *pretest*

Kegiatan dilanjutkan dengan ceramah dan pemberian materi berupa

*powerpoint* dan pemberian leaflet yang berisi informasi mengenai IMS HIV/AIDS.



**Gambar 2** Pemaparan Materi

Untuk mengetahui apakah siswa sudah benar benar memahami materi yang disampaikan maka Tim pelaksana akan memberikan *post test* dengan pertanyaan yang sudah disediakan.

Pertanyaan dilemparkan secara langsung dan siswa diminta untuk mengangkat tangan sebelum menjawab pertanyaan tersebut. Berdasarkan hasil *post test* terlihat bahwa siswa SMK SASMITA JAYA kota Tangerang Selatan sudah memahami apa itu IMS khususnya HIV/AIDS beserta cara pencegahan dan penanggulangannya.



### Gambar 3 Kegiatan *Post test*

Cara mengevaluasi adalah dengan meminta siswa menjawab pertanyaan yang diberikan, yang menjadi tolak ukur adanya peningkatan pengetahuan mengenai topik yang di sampaikan yakni apakah IMS dan bagaimana cara penanggulangan dan pencegahannya dan siswa berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pelaksana.



**Gambar 4 Foto Bersama**

Secara umum tujuan promosi kesehatan adalah meningkatnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal dalam hal ini dengan mencegah serta menekan angka kejadian IMS khususnya HIV/AIDS pada siswa sekolah khususnya dan masyarakat secara luas pada umumnya. Pada setiap sesi para siswa SMK SASMITA JAYA Kota Tangerang Selatan menunjukkan perhatiannya terhadap materi yang disampaikan oleh

Tim serta secara aktif bertanya pada sesi tanya jawab.



**Gambar 5. Apresiasi Pemateri**

Diakhir kegiatan pihak sekolah menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi siswa siswa/i dan masyarakat luas pada umumnya. Dan memberikan apresiasi kepada pemateri atas apa yang telah disampaikan.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan

Melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMK SASMITA JAYA Kota Tangerang Selatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini dapat meningkatkan pengetahuan Siswa SMK SASMITA JAYA Kota Tangerang Selatan mengenai apa itu IMS dan pentingnya mencegah angka kejadian IMS khususnya HIV/AIDS. Pada pelaksanaannya para siswa memberikan

respon dan antusiasme yang baik selama kegiatan ini berlangsung.

Saran

Pihak SMK SASMITA JAYA Kota Tangerang Selatan selalu mengadakan review materi mengenai pengetahuan tentang IMS dan cara pencegahannya kepada kader PMR (Palang Merah Remaja) yang ada di sekolah khususnya anggota baru. Disamping itu diharapkan pihak sekolah dapat melaksanakan program pembelajaran terkait IMS dan menyebarkan pengetahuan yang telah didapatkan kepada lingkungan sekitarnya.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada segenap civitas akademika STIKes Widya Dharma Husada, Kepala Sekolah SMK SASMITA JAYA I Kota Tangerang Selatan beserta jajarannya, panitia pelaksana kegiatan dan seluruh siswa/siswi SMK SASMITA JAYA I Kota Tangerang Selatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

*Executive Summary* (2021).

Fitriani, Y. (2023) "Efektivitas Strategi Pencegahan dalam Menanggulangi Infeksi Menular Seksual pada Remaja: A Literature Review," *Jurnal Informatika Medis (J-INFORMED)*,

1(1), pp. 34–40. Available at: <https://doi.org/10.52060/im.v1i1.1198>.

Gita Naully, P. et al. (2018) *Prevalensi HIV dan HBV pada Kalangan Remaja, Jurnal Kesehatan*. Online. Available at: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>.

Haryanto, S. (2022) "TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL," *JURNAL EDUNursing*, 6(1). Available at: <http://journal.unipdu.ac.id>.

Keperawatan, J. et al. (no date) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Tentang Infeksi Menular Seksual Pada Remaja*. Available at: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>.

"Laporan Riskesdas 2018 Nasional" (no date).

Passe, R. et al. (2022) *Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja, Abdimas Singkerru*. Available at: <https://jurnal.atidewantara.ac.id/index.php/singkerru/article/view/122>.

Puspasari, I. et al. (2023) "Peningkatan Pengetahuan Mengenai Infeksi Menular Seksual Melalui Metode Penyuluhan pada Kelompok Palang Merah Remaja SMAN 1 Kediri Tabanan," *Journal WMMJ Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(1).

Vatrisya, G., Febliyanti, D. and Anggraini, D. (2024) *INFEKSI MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA DI INDONESIA: PREVALENSI, FAKTOR RESIKO DAN UPAYA PENCEGAHAN*, *Journal of Public Health Science (JoPHS)*.